

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Data tersebut dapat di akses melalui web www.idx.co.id. Dan pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12) kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan-laporan, catatan-catatan, dan arsip-arsip yang ada di *Indonesia Capital Market Directory (ICDM)* berupa laporan keuangan tahun 2009-2012.

Penelitian ini difokuskan pada kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba bersih dan *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari beberapa variabel diantaranya komponen arus kas, laba

bersih, dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Jangka waktu penelitian di pilih antara selang waktu 2009-2012. Hal ini dikarenakan data pada periode tersebut merupakan data terbaru dan memiliki tingkat kelengkapan informasi yang lebih tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Algifari (2010:5) populasi adalah semua anggota obyek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu menurut Tika (2006:33) populasi adalah himpunan individu atau obyek yang jumlahnya terbatas dan tidak terbatas.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Populasi menggunakan saham LQ45 dimana sahamnya merupakan yang paling aktif diperdagangkan dimaksudkan agar diperoleh distribusi yang lebih terkonsentrasi sehingga dapat diperoleh parameter yang relatif efisien dan memiliki varians yang lebih kecil.

3.3.2. Sampel

Menurut Algifari (2010:5) sampel adalah kumpulan dari sebagian anggota obyek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiono (2005:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sementara itu menurut Tika (2006:33) sampel adalah bagian dari suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti secara obyektif (Sugiyono, 2005:78).

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam indeks LQ45 secara berturut-turut mulai tahun 2009-2012 dan tidak pernah bergeser dari indeks LQ45
2. Sampel bukan merupakan perusahaan keuangan
3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2009-2012
4. Perusahaan mempunyai periode pelaporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di LQ45 secara berturut-turut mulai tahun 2009-2012 dan tidak pernah bergeser dari indeks LQ45	72
2	Di kurangi Perusahaan yang kurang memenuhi kriteria	(57)
	Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian	15

Sumber : Data Sekunder diolah, 2013

Dari populasi sebesar 72 diperoleh sampel sebanyak 15 sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	BISI	Bisi Internasional Tbk
3	BRPT	Barito Pasific Tbk
4	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6	JSMR	Jasa Marga Tbk
7	LPKR	Lippo Karawanci Tbk
8	MEDC	Medco Energy International Tbk
9	UNTR	United Tractor Tbk
10	INDY	Indika Energy Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk
13	BKSL	Sentul City Tbk
14	BUMI	Bumi Resources Tbk
15	ENRG	Energy Mega Persada Tbk

Sumber : data diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hadi (2006:39) data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara Indriantoro dan Supomo (2002:7). Media perantara yang digunakan adalah *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM) yang

diperoleh di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan yang telah diaudit yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2009-2012.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini adalah kondisi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 yang di akses melalui web www.idx.co.id. Dan pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penyusunan skripsi ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Variabel independen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, laba bersih dan *Earning Per Share (EPS)*.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_1)

Adalah aliran kas yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional sehari-hari pada periode t. Arus kas operasi yang dipakai adalah perubahan arus kas selama periode pengamatan.

$$\text{Perubahan arus kas operasi : } \frac{\text{AKop}_t - \text{AKop}_{t-1}}{\text{AKop}_{t-1}}$$

Di mana:

AKop_t = Arus kas operasi tahun ini

AKop_{t-1} = Arus kas operasi tahun kemarin

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X₂)

Adalah aliran kas yang berkaitan dengan penelitian atau penjualan aktiva tetap, investasi dan pembayaran dividen secara tunai pada periode t. Arus kas investasi yang dipakai adalah perubahan arus kas investasi selama periode pengamatan.

$$\text{Perubahan arus kas investasi : } \frac{\text{AKin}_t - \text{AKin}_{t-1}}{\text{AKin}_{t-1}}$$

Di mana:

AKin_t = Arus kas investasi tahun ini

AKin_{t-1} = Arus kas investasi tahun kemarin

c. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (X₃)

Adalah aliran kas yang berhubungan dengan masalah pembiayaan, baik dari utang maupun penambahan modal dari pemilik perusahaan pada periode t. Arus kas pendanaan yang dipakai adalah perubahan arus kas pendanaan selama periode pengamatan.

$$\text{Perubahan arus kas pendanaan : } \frac{\text{AKda}_t - \text{AKda}_{t-1}}{\text{AKda}_{t-1}}$$

Di mana:

$AKda_t$ = Arus kas pendanaan tahun ini

$AKda_{t-1}$ = Arus kas pendanaan tahun kemarin

d. Laba Bersih (X_4)

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan. Laba bersih yang dipakai adalah laba bersih selama periode pengamatan.

$EAT = Earning - Tax$

e. *Earning Per Share* (X_5)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Untuk menentukan *Earning Per Share* (EPS) digunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Dimana

$EPS = Earning Per Share$

3.7.2 Variabel dependen yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return* saham sebagai variabel (Y).

Menurut Halim (2005:34) dalam konteks manajemen investasi, pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari

investasi. Menurut Jogyanto (2007:434) *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return ekspektasi* merupakan *return* yang harus di estimasi. (Brown dan Warner, 1985 dalam Jogyanto, 2007:434)

Sedangkan dalam penelitian ini formula yang digunakan dalam menghitung *return* saham, yaitu sebagai berikut (Jogyanto, 2007:434).

$$\text{Return Saham: } \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana:

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

3.8 Model Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penulisan agar mendapatkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka di perlukan metode analisis data yang benar. Metode analisa data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan pengujian asumsi klasik.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2005), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Standar deviasi, maksimum dan

minimum menunjukkan hasil analisis terhadap data. Standar deviasi juga menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesa adalah metode statistik regresi linier berganda. Analisa regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah:

$$y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Di mana:

y_{it} = *Expected return* saham perusahaan i pada periode t

a = Koefisien konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi variabel independent

X_{1it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

X_{2it} = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode t

X_{3it} = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode t

X_{4it} = Perubahan laba bersih pada periode t

X_{5it} = Perubahan *earning per share* (EPS) pada periode t

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas terhadap data dilakukan dengan menggunakan program spss yaitu *Kolmogorov Smirnov Good ness of fit Test*. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Good ness of fit* dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* $> 0,05$.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standart error koefisien akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas.

Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y (Y yang telah diprediksi (ZPRED)) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (Y-Y) yang telah *distudentized* (Imam Ghozali, 2009:37).

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW berkisar antara d_u dan $4-d_u$ atau jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak (ada masalah autokorelasi positif)	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision (ada autokorelasi positif tetapi lemah)	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak (ada autokorelasi negatif yang serius)	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision (ada autokorelasi negatif yang lemah)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak (tidak ada masalah autokorelasi)	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2005

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial dengan

menggunakan uji t (t-test) maupun secara serempak dengan menggunakan uji F (F-test).

3.8.4.1 Koefisien Determinasi

Kd (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Kd adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan Kd adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

3.8.4.2 Uji statistik F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

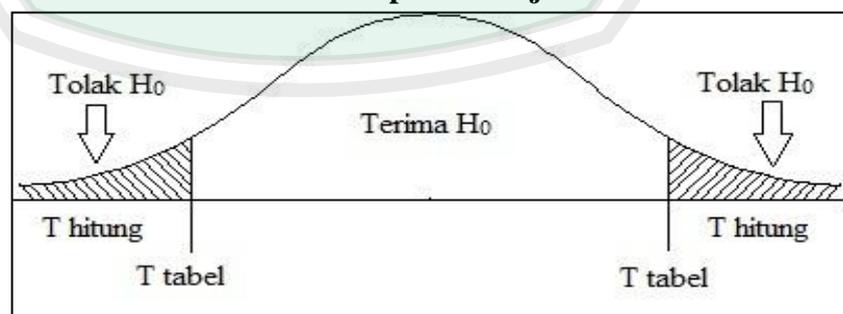
3.8.4.3 Uji statisti t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2009 :17).

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
3. H_0 diterima jika nilai signifikan ($p\ value$) $> 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. H_0 ditolak jika nilai signifikansi ($p\ value$) $< 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1
Daerah Keputusan Uji t



Purwanto, 2009